



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 17 Februari 2025

Halaman: 5



Salah satu gelaran pasar murah di Kemantren Gedongtengen yang digelar pada 4 Desember 2024.

► RAMADAN 2025

Disdag Mulai Bergerak Tekan Inflasi

UMBULHARJO—Menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN), tepatnya pada momentum Ramadan dan Hari Raya Idulfitri 2025, Pemkot Jogja menempuh berbagai upaya untuk mengendalikan angka inflasi.

Afif Anissa Karim
afif@harianjogja.com

Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja, Veronica Ambar Ismuwardani, menyebut kenaikan harga biasanya terjadi saat Ramadan. Ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat, seperti kebutuhan rumah tangga, para pelaku UMKM, dan pedagang kuliner yang juga membeli lebih banyak bahan baku untuk produksi makanan seperti roti dan takjil.

Berbagai program telah diinisiasi untuk memastikan angka inflasi terkendali, termasuk dalam hal memastikan ketersediaan kebutuhan pokok di pasaran. Salah satu program yang diinisiasi Disdag Kota Jogja adalah kios Segara Amarta.

Lewat kios Segara Amarta, harga bahan pokok di pasaran akan terkendali.

Sebab, harga bahan pokok yang dijual merupakan harga eceran tertinggi (HET). Kios Segara Amarta sekaligus menjadi titik pantauan harga rujukan bahan pangan pokok. Kios ini menjadi

► Berbagai program diinisiasi untuk memastikan angka inflasi terkendali, salah satunya memastikan ketersediaan kebutuhan pokok di pasaran.

► Langkah mitigasi dioptimalkan agar kenaikan harga dapat dikendalikan dan aktivitas ekonomi tetap berjalan dengan baik.

referensi harga bagi para pedagang di pasar rakyat. Kini, kios Segara Amarta tersebar di beberapa pasar di Kota Jogja, mulai dari Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan, Pasar Prawirotaman, Pasar Sentul, hingga Pasar Demangan. "Kios Segara Amarta ini merupakan inovasi dalam mengendalikan harga yang ada sejak 2016," ujarnya.

Selain kios Segara Amarta, ada juga program *Mrantasi*. Ini merupakan program yang diinisiasi oleh Disdag Kota Jogja dengan menggandeng para pedagang. Pedagang diajak untuk terlibat aktif dalam upaya menjaga stabilitas harga dengan tetap memberikan keuntungan yang wajar. Berbagai keuntungan bisa didapatkan bagi pedagang yang bergabung dalam program *Mrantasi*, misalnya diprioritaskan dalam mendapatkan pasokan. "Tahun lalu kami melibatkan 25 pedagang sembako di Pasar Beringharjo. Tahun ini program

akan diperluas ke Pasar Sentul dan Pasar Prawirotaman dengan tambahan 35 pedagang," katanya.

Selain keberadaan kios Segara Amarta dan program *Mrantasi*, Disdag Kota Jogja juga menyiapkan gelaran operasi pasar yang rencananya akan dilaksanakan di beberapa lokasi. Ini untuk memastikan pasokan bahan pokok tersedia dengan harga stabil. Ambar menyebut, operasi pasar akan menggandeng Bulog dan distributor agar distribusi barang lancar. Program pasar murah juga akan digelar di 14 kemantren. "Setiap kemantren mendapat alokasi empat ton bahan pokok. Sementara tiga kemantren dengan jumlah warga miskin lebih tinggi akan mendapatkan enam ton," kata Ambar.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menyebut angka inflasi di Kota Jogja pada 2024 mencapai 1,73%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 3,17%. Menurut Sugeng, langkah mitigasi akan dioptimalkan agar kenaikan harga dapat dikendalikan dan aktivitas ekonomi tetap berjalan dengan baik. Selain itu koordinasi lintas sektor akan terus diperkuat guna memastikan efektivitas kebijakan yang telah dirancang. "Kerja sama dengan daerah penghasil bahan pangan terus diperkuat untuk mengurangi potensi kelangkaan. Kemudian memastikan lalu lintas distribusi barang berjalan tanpa hambatan," kata Sugeng.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005